



Analisis Kesiapan Guru Kelas I dan IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 35 Cakranegara

Ludia Margrith Suseray^{1*}, Asrin², Dyah Indraswati³, Muhamad Makki⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/goescienceed.v5i4.525](https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i4.525)

Article Info

Received: 12 September 2024

Revised: 30 Oktober 2024

Accepted: 1 November 2024

Correspondence:

Phone: +62 821-9811-5589

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesiapan guru kelas I dan IV SD dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar serta faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas I dan IV SDN 35 Cakranegara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan 20 pertanyaan. Observasi dalam penelitian adalah observasi terstruktur melalui pengamatan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video, Silabus dan RPP. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan melalui triangulasi data. Melalui metode dan teknik analisis data tersebut maka Hasil penelitian yang dapat di simpulkan adalah tingkat pemahaman guru terkait kurikulum merdeka masih berkembang, serta juga pemahaman guru terhadap konsep dan tujuan kurikulum merdeka bervariasi dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru.

Keywords: Kurikulum Merdeka Belajar, Kesiapan Guru.

Citation: Suseray, L, M., Asrin & Indraswati, D. (2024). Analisis Kesiapan Guru Kelas I dan IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 35 Cakranegara. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd)*, 5(4), 967-972

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mendukung kemajuan suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu jalan untuk bisa mengubah Nasib, Usaha pembangunan pendidikan yang di lakukan oleh pemerintah salah satunya adalah perubahan kurikulum, kurikulum sendiri merupakan alat untuk menghantarkan pendidikan mencapai tujuannya di samping itu kurikulum juga merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk itu kurikulum selalu menjadi alat yang dikembangkan oleh pihak-pihak terkait dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena kurikulum merupakan jantung dari pendidikan. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum telah di mulai sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 merupakan revisi

kurikulum 1994, tahun 2004 merupakan kurikulum berbasis kompetensi, dan kurikulum 2006 dinamakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan pada tahun 2013 melalui kementerian pendidikan pemerintah mengeluarkan revisi terbaru yaitu kurikulum merdeka kebijakan ini merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat.

Kurikulum darurat pun diubah kembali menjadi kurikulum merdeka yang mulai di terapkan di seluruh Indonesia pada tanggal 22 juli 2022 sesuai dengan siaran pers Nomor:413/sipers/A6/VII/2022 kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud). Pada kurikulum merdeka terdapat istilah merdeka belajar. (Siregar, et al, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022. Oleh karena

Email: ludiamargrith@gmail.com

kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru di tetapkan maka perlu adanya analisis terhadap kesiapan guru hal ini juga di dukung dengan adanya pernyataan kepala sekolah SDN 35 Cakranegara yang dinyatakan melalui observasi bahwa sekolah tersebut baru menerapkan kurikulum Merdeka pada akhir tahun 2023, sehingga kesiapan gurunya perlu di ukur guna melihat pengaruh kurikulum Merdeka terhadap kemajuan pembelajaran di sekolah.

Guru dikatakan sebagai ujung tombak yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan yang tentunya harus memperoleh perhatian khusus. Oleh karena itu, dalam memperbaiki mutu pendidikan harus dimulai dari tenaga pendidik Lailatussaadah,(2015). Untuk mendukung efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka guru harus memiliki kesiapan. Kesiapan guru yang dimaksud berupa memahami secara garis besar apa itu Kurikulum Merdeka, bagaimana mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, kemudian memahami bentuk pembelajaran dan assessment dalam Kurikulum Merdeka. Ada beberapa indikator yang menentukan kesiapan tenaga pendidik dalam pelaksanaan atau penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, diantara-Nya. Tingkat pemahaman dan kemampuan melakukan assasment. Persiapan guru tentunya di penagaruhi oleh beberapa factor antaranya factor internal guru itu sendiri yaitu factor psikologi, dan factor kemampuan dan factor eksternal yaitu kesiapan sarana dan pra sarana juga factor keterlibatan orang tua maupun dukungan dari kepala sekolah.

Metode

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesiapan guru kelas I dan IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar serta faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan guru tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penjelesan baik secara lisan maupun tulisan orang serta perilaku yang di amati dari subjek yang menjadi sumber informasi (Fitri & Haryanti, 2020).

Penelitian ini di lakukan di SDN 35 Cakranegara pada semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup kesiapan guru baik secara

Psikologi maupun kesiapan kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas I dan IV.

Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut yang berfungsi sebagai bukti pendukung mengenai data yang dihasilkan dari observasi. Data dari wawancara memberikan wawasan mendalam kepada peneliti tentang data yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014). Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, Saat wawancara pertanyaan yang diajukan dapat berkembang namun tetap disesuaikan dengan indikator yang akan diteliti. Pedoman wawancara mencakup tiga indikator utama yang dibagi menjadi enam pertanyaan yang diberikan kepada guru. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah dan siswa kelas I dan IV SD.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang proses pengumpulan data hingga selesai karena merupakan penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sampai data yang diolah mencapai titik jenuh. Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyimpan informasi dengan sistematis dan akurat dari hasil tes dan wawancara. sehingga data yang didapatkan bisa dipahami oleh pembaca (Bungin, 2015).

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Sehingga berdasarkan analisis data model ini peneliti melakukan pengumpulan data kemudian melakukan reduksi data setelah itu penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan sekaligus variasi data (Sugiyono,2022).

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes, dan wawancara semi terstruktur dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan sampai mendapatkan data yang akurat.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menentukan dan memilah poin pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data hasil reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan grafik. Penyajian data dapat memudahkan peneliti dalam memahami dan menjelaskan data yang ada.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN 35 Cakranegara. Instrumen wawancara yang digunakan terdiri dari 3 Indikator utama dengan pertanyaan sebanyak 6 pertanyaan inti dan 48 pertanyaan berkembang mencakup aspek kesiapan kemampuan, kesiapan psikologi, kesiapan sarana dan pra-sarana serta faktor penghambat dan pendukung.

Instrumen observasi dan pedoman wawancara telah divalidasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil validasi diperoleh kesimpulan bahwa instrumen observasi dan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk penelitian dinyatakan valid atau layak untuk pengambilan data penelitian. Tahapan penelitian berikutnya adalah melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan guru menggunakan instrumen observasi dan pedoman wawancara yang telah disusun. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan IV SD Wawancara kepada Siswa dan kepala sekolah di lakukan sebagai data pendukung.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka masih pada tahap berkembang atau dengan kata lain, belum mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar itu sendiri hal ini di dukung dengan suasana kelas dan pembelajaran yang tidak efektif atau tidak dapat di kategorikan sebagai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar itu sendiri.

Wawancara di lakukan untuk mengkonfirmasi hasil observasi terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar dan juga untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Gambaran umum hasil wawancara terhadap narasumber 1 yakni guru kelas I SDN 35 dan narasumber 2 yakni guru kelas IV SDN 35 terkait Kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar terutama dari segi tingkat pemahaman terhadap kurikulum merdeka belajar.

Penelitian: seberapa paham ibu dengan kurikulum merdeka itu sendiri?

Subjek 1: "Karena baru pemula saya belum begitu paham sih, saya masih terus belajar"

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 sebagai guru kelas I yang mengatakan bahwa masih dalam tahap awal memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru kelas I mengakui bahwa pemahaman mereka belum sepenuhnya matang dan masih dalam proses pembelajaran untuk lebih menguasai konsep, metode dan penerapan kurikulum tersebut. Ini menjelaskan adanya kesadaran akan kebutuhan untuk terus belajar dan beradaptasi guna mencapai kompetensi yang diperlukan dalam mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Sedangkan pernyataan subjek 2 yaitu guru kelas IV SDN 35 Cakranegara "Berhubung kita baru tahun ini menerapkan kurikulum merdeka maka saya masih perlu belajar, tetapi menurut pemahaman saya kurikulum merdeka ini sama dengan kurikulum KTSP dimana kurikulum ini kembali lagi menggunakan perbedaan bidang studi dan untuk kegiatan pembelajarannya kita diminta untuk mengikuti kondisi siswa"

Berdasarkan penjelasan guru kelas IV tersebut di atas, yang menyatakan bahwa, karena kurikulum merdeka baru diterapkan tahun ini, mereka masih perlu belajar lebih banyak tentangnya. Menurut pemahaman subjek 2 selaku guru kelas IV, kurikulum merdeka mirip dengan kurikulum KTSP karena kembali membagi pembelajaran berdasarkan bidang studi, tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar juga dapat di ukur melalui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti pernyataan penelitian terdahulu bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus memiliki asas efisiensi, efektivitas, dan berorientasi pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional secara maksimal (Akmal,. dkk 2020). Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa dalam menyusun perangkat pembelajaran kedua guru kelas ini mempunyai metode dan tantangan yang berbeda seperti pernyataan subjek 1 selaku guru kelas I SDN 35 Cakranegara "Intinya kalau kelas I itu jika mereka sudah mau belajar maka perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru pasti akan mampu di serap oleh siswa" pernyataan ini menggambarkan bahwa guru kelas I menganggap penyusunan perangkat pembelajaran tidak berdampak besar bagi pencapaian pembelajaran yang berdampak bagi capaian pembelajaran adalah minat dan kemampuan siswa. Sedangkan subjek 2 yakni guru

kelas IV mempunyai sudut pandang yang berbeda hal ini di sampaikan melalui wawancara "Sebagai seorang guru kita harus menyiapkan modul ajar, sebagai rancangan pembelajaran menurut saya, perangkat pembelajaran yang saya buat mampu menyampaikan tujuan materi pada siswa" pernyataan guru kelas IV ini menyatakan bahwa perangkat pembelajaran sangat penting dan berpengaruh pada capaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan kedua subjek penelitian dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki kesulitannya masing-masing dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran hal ini juga di dukung oleh pernyataan observasi bahwa pada kelas I guru terkadang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan perangkat yang di susun hal ini dipengaruhi oleh faktor minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada kelas IV guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu kurangnya pelatihan yang lebih spesifik.

Selain kesiapan guru secara kemampuan dan pemahaman guru juga harus siap secara psikologi karena guru merupakan ujung tombak yang menjalankan perannya dalam kurikulum merdeka untuk mendesain metode atau strategi pembelajaran berbasis merdeka belajar sebagai respon terhadap revolusi industry 4.0 (Yamin & Syahrir, 2020). Berangkat dari pernyataan tersebut maka kesiapan psikologi guru sangat penting di ketahui hal ini juga di dukung oleh pernyataan guru kelas IV dan Kepala sekolah setempat yang menyatakan bahwa di sekolah tersebut kurikulum merdeka baru di terapkan oleh karena itu kesiapan secara psikologi juga perlu di ketahui untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Pernyataan di atas di dukung dengan data hasil observasi khususnya pada kelas I atau yang merupakan jejang pertama Pendidikan dasar siswa lebih cenderung mengikuti emosional guru saat pembelajaran berlangsung sehingga pengaruh kesiapan psikologi guru juga dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk menentukan kurikulum merdeka belajar ini telah berhasil atau tidak kemampuan psikologi gurunya perlu di perhatikan hal ini juga didukung oleh pernyataan subjek 1 yang merupakan guru kelas I SDN 35 Cakranegara bahwa "Saya masih belajar ya, jadi jika ditanya siap atau tidak saya siap tapi belum maksimal, karena ada tantangan seperti harus mengemas pisah pembelajaran antara siswa yang mampu dan yang tidak" pernyataan ini juga sejalan

dengan pernyataan subjek 2 yakni guru kelas IV SDN 35 Cakranegara yang menyatakan Bahwa "Sebagai seorang guru tentu saya harus siap baik secara mental maupun psikologi saya, saya sadar bahwa kesiapan saya sangat berpengaruh pada kemampuan siswa oleh karena itu siap tidak siap saya harus siap".

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum guru belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, hal ini juga di dukung oleh pernyataan kepala sekolah terkait pelatihan yang di berikan oleh pemerintah kepada setiap guru yang menurut beliau kurang efektif dimana pemerintah hanya menyiapkan templet untuk digunakan namun tidak ada pelatihan dan pendampingan yang serius terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri. Maka upaya yang diberikan oleh sekolah yaitu meminta guru yang terlibat menjalankan kurikulum merdeka untuk belajar dari teman sejawat mereka masing-masing.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar juga di pengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung faktor yang mempengaruhi secara langsung yaitu ketersediaan sarana dan pra sarana sekolah yang mendukung pembelajaran. Dalam hal ini kesiapan teknologi seperti LCD, karena pada perangkat pembelajaran guru memasukkan metode belajar yang berbasis teknologi namun pada praktiknya guru dibatasi oleh keterbatasan kesediaan sarana tersebut hal ini di dukung oleh pernyataan subjek 2 yakni guru kelas IV SDN 35 Cakranegara "faktor yang saya rasa sebagai penghambat pembelajaran yaitu faktor ketersediaan sarana dan pra-sarana sekolah, seperti LCD yang demiki sekolah hanya 1 sehingga saya harus menunda pembelajaran yang berbasis teknologi sampai waktu yang baik barulah saya melaksanakan pembelajaran tersebut".

Selain faktor yang mempengaruhi secara langsung ada juga faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung yaitu peran orang tua dalam mendukung semangat belajar siswa hal ini di dukung dengan pernyataan subjek 1 yakni guru kelas I SDN 35 Cakranegara yang menyatakan bahwa "Kendala yang saya rasakan itu ya mungkin menghadapi siswa yang malas belajar, dan juga orang tua siswa yang kurang mau bekerja sama dengan guru namun sejauh ini saya sudah coba mengatasi hal itu dengan terus memberi semangat kepada siswa yang malas" pernyataan ini juga sejalan dengan pernyataan subjek 2 yakni guru kelas IV SDN 35 Cakranegara yang menyatakan bahwa "Kendala yang saya rasakan dalam mengimplementasikan kurikulum ini yaitu saya harus belajar kemudian orang tua siswa yang kurang

mendukung dalam hal apa bila ada tugas yang harus di kerjakan siswa di rumah berhubung kurikulum ini lebih kepada siswa menghasilkan proyek sehingga tugas yang saya berikan terkadang tidak di penuhi untuk mengatasinya saya harus mengajak siswa untuk mengerjakannya di sekolah”.

Berdasarkan pernyataan guru kelas I dan IV maka dapat di simpulkan bahwa peran orang tua secara tidak langsung membatasi ruang gerak guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Pemahaman yang masih berkembang ini menjelaskan perlunya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan implementasi kurikulum merdeka berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru juga memerlukan kompetensi yang banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar yaitu dari aspek persiapan mengajar yaitu merencanakan program belajar mengajar, aspek pelaksanaan proses belajar mengajar, dan aspek evaluasi pembelajaran.
2. Motivasi peserta didik adalah faktor yang mempengaruhi kesiapan guru secara langsung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, persepsi mereka tentang kurikulum, serta kesiapan mental dan emosional mereka memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif kurikulum ini dapat diimplementasikan. Guru dapat memahami dan memanfaatkan faktor-faktor motivasi ini akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi kurikulum merdeka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Serta juga dukungan sekolah sebagai tempat guru berlindung untuk melaksanakan tugasnya dukungan sekolah dalam hal ini yaitu ketersediaan sarana dan pra sarana.
3. Faktor tidak langsung yang sangat mempengaruhi adalah dukungan orang tua. Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu kondisi ekonomi keluarga serta hubungan emosional orang tua dan anak. Hal tersebut merupakan hal yang dijumpai peserta didik sehari-hari, oleh sebab itu hal tersebut merupakan

hal yang berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak sekolah SDN 35 Cakranegara karena telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian saya, serta terimakasih juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membantu saya dalam mengembangkan hasil penelitian saya ke dalam bentuk tulisan baik skripsi maupun jurnal penelitian

Daftar Pustaka

- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*.
- Alawiyah, Faridah. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.
- Anwar, Rusliansyah. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Fitriyah, Chumi Zahroul; WARDANI, Rizki Putri. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Fitri, N. A. (2023). Kesiapan Guru Dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Jeflin, Hairunisa; AFRIANSYAH, Hade. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum. *Google Scholar Administrasi Pendidikan*
- Martin, Rudi; Simanjorang, Mangaratua Marianus. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*.
- Purani, Ni Kadek Candra; PUTRA, I. Ketut Dedi Agung Susanto. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*.
- Raharjo (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Yogi,A.,Dion,G.,Nisa,F.,Ardanti,A.,Indriyanti,H.,Dkk. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini,Pendidikan Dasar,dan Menengah. *Repositori institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, Fanni Zulaiha. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.*Journal of Education and Instruction*.
- Difana Leli Angraini, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, Ajani Putri Belawati Pandiagan. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*.